



**MENCIPTAKAN PELUANG USAHA MELALUI DAUR ULANG SAMPAH  
PLASTIK**

***CREATING BUSINESS OPPORTUNITIES THROUGH PLASTIC WASTE  
RECYCLING***

**Tri Sulistyani<sup>1\*</sup>, Diana Azwina<sup>2</sup>, Rian Sri Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

<sup>23</sup> Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

<sup>1\*</sup>Email : trisulistyani793@gmail.com

---

**Article History:**

Received: February 06<sup>th</sup> 2023

Revised: February 14<sup>th</sup>, 2023

Published: February 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *Community service activities aim (1) to find out the meaning of plastic waste (2) to find out what can be recycled and what cannot be recycled (3) to find out how to use plastic waste into goods that have a sale value. In this community service activity using mentoring and discussion methods. The results obtained from community service are as follows (1) Garbage is goods that are no longer used by their owners, but there is some waste that can be used and managed properly and has a sale value. (2) Sorting is divided into 3 groups, namely organic waste, inorganic waste and waste waste (B3). Each of these wastes must be separated in the form of a container, so that errors do not occur in waste disposal. (3) Waste processing uses the 3R principle, namely (a) Reduce: where the use of plastic bags is reduced by bringing your own shopping bags from home, using rechargeable batteries, serving food using plates & cups. (b) Reuse: where used paper can be used for envelopes, gift wrap, business cards, used cans are used for flower pots, mineral plastic cups for pencil cases / plant seed containers. (c) Recycle: where organic waste is processed into compost, used plastic waste and glass waste into various crafts, and paper waste into recycled paper.*

**Keywords:**

***Business Opportunities, Plastic Waste.***

---

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan (1) Untuk mengetahui pengertian sampah plastik (2) Untuk mengetahui sampah yang bisa di daur ulang dan yang tidak bisa di daur ulang (3) Untuk mengetahui cara memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dan diskusi. Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ialah

sebagai berikut (1) Sampah adalah barang yang tidak dipakai lagi oleh pemiliknya akan tetapi ada sebagian sampah yang bisa dipakai dan dikelola dengan baik serta memiliki nilai jual. (2) Pemilahan dibagi dalam 3 kelompok yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah limbah (B3). Setiap sampah tersebut harus di pisahkan dalam bentuk wadahnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembuangan sampah. (3) Pengolahan sampah menggunakan prinsip 3R yaitu (a) Reduce : dimana penggunaan kantong plastik dikurangi dengan membawa tas belanja sendiri dari rumah, penggunaan baterai yang bisa diisi ulang, penyajian makanan dengan menggunakan piring & gelas. (b) Reuse : dimana kertas bekas bisa digunakan untuk amplop, bungkus kado, kartu nama, kaleng bekas digunakan untuk pot bunga, gelas plastik mineral untuk tempat pensil / tempat bibit tanaman. (c) Recycle : dimana sampah organik diolah menjadi kompos, sampah plastik bekas dan sampah kaca menjadi aneka kerajinan, dan sampah kertas menjadi kertas daur ulang.

**Kata kunci:** Peluang Usaha, Sampah Plastik.

## PENDAHULUAN

Saat ini sampah merupakan masalah yang sangat serius, terutama bagi daerah perkotaan yang merupakan daerah dengan kepadatan penduduk dan pusat konsentrasi sampah yang tinggi. Sampah merupakan hal yang sangat sepele jika hanya dilihat sekilas saja, kita cukup membuangnya ke tempat sampah. Namun jika dilihat kembali, sampah merupakan hal yang sangat penting. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, banjir, dan masih banyak lagi. Perlu ada pengelolaan sampah yang tepat untuk meminimalkan masalah lingkungan. Dengan cara membagi pembuangan sampah organik dan anorganik, untuk sampah organik pengelolaannya tidak begitu susah karena sampah organik mudah terurai, sedangkan untuk sampah anorganik harus membutuhkan perhatian khusus dalam masa penguraiannya yang bisa mencapai puluhan tahun. Dalam hal ini kami menampilkan salah satu tempat pembuangan sampah di tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu di perumahan tanah kusir, kebayoran lama, Jakarta Selatan. Tempat pembuangan sampah yang sudah tertata dengan rapi dan setiap minggu selalu diangkut oleh petugas yang berwenang. Berikut gambaran tempat pembuangan sampahnya :



**Gambar 1**  
**Tempat Pembuangan Sampah Perumahan**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat sampah yang tertata rapi dan diberi tempat

sampah tambahan. Akan tetapi yang menjadi fokus kami ialah masih kurangnya pengetahuan masyarakat di lingkungan perumahan tanah kusir mengenai pembagian sampah organik dan juga anorganik. Terlihat tumpukan sampah bercampur antara sampah plastik dengan sampah sisa makanan, daun kering dan lain-lain. Disamping itu anak-anak usia sekolah banyak mengkonsumsi minuman kemasan dan sering kali kami temukan beberapa sampah plastik yang dibuang di tempat sampah bahkan ada beberapa dibuang dipinggiran jalan. Artinya anak-anak belum sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta ditambah dengan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bisa di daur ulang sebagai alat untuk menciptakan peluang usaha.

Di era global saat ini, sampah, khususnya sampah anorganik, kini telah berkembang menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni tinggi ketika berada di tangan orang-orang kreatif. Maka tak heran jika pengelolaan sampah menjadi salah satu industri kreatif yang melahirkan wirausahawan sukses. Banyak orang yang tertarik untuk membeli bahkan mengeluarkan uang lebih untuk produk daur ulang karena memiliki nilai seni yang tinggi selain bermanfaat. Namun permasalahannya sekarang ini masyarakat hanya membeli barang daur ulang tetapi sampah yang mereka miliki dibuang begitu saja atau dibuang dengan harga yang sangat jauh dibandingkan dengan barang yang sudah di daur ulang.

Beberapa dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Suwerda, 2012:6) :

1. Sampah bisa jadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Ini akan menjadi tempat subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan menjadi tempat berkembang biak lalat, tikus, dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan memicu pemanasan global.
3. Penguraian sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke dalam tanah, dan dapat menyebabkan pencemaran pada sumur, air tanah, dan apa yang dibuang ke badan air dapat menyebabkan pencemaran pada sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menyebabkan pendangkalan sungai sehingga dapat memicu banjir.
5. Pembongkaran sampah dalam jumlah besar di lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, sangat mungkin terjadi pencemaran berupa asap apabila limbah dibakar pada instalasi yang tidak memenuhi persyaratan teknis.
6. Pencemaran air, prasarana dan sarana pengumpulan terbuka berpotensi mengeluarkan lindi (air yang keluar karena sampah) terutama saat hujan.
7. Lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan memberikan kesan buruk terhadap pemandangan sehingga akan mempengaruhi estetika lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, mengedukasi anak-anak sejak usia dini dalam mengenal kelompok atau jenis sampah yang dapat didaur ulang, terutama sampah plastik yang sering ditemui atau dikonsumsi di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Botol bekas atau plastik makanan ringan yang dikonsumsi anak-anak dan orang tua di rumah bisa disulap menjadi barang yang bernilai jual dan ini merupakan peluang bisnis yang bisa ditekuni untuk menambah penghasilan.

## **METODE**

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Enam tahapan yang dilakukan meliputi : (1) Tahap Rapat Koordinasi Tim dengan Mitra; (2) Tahap Analisa Permasalahan Mitra; (3) Tahap Pengelolaan Sampah Plastik; (4) Tahap Pelatihan membuat barang yang memiliki nilai jual dari sampah plastik; (5) Tahap Pembahasan Peluang Usaha dari Sampah Plastik; (6) Tahap Evaluasi Kegiatan. Adapun Realisasi pemecahan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Pelatihan**

Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan mitra dengan tujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi mitra dan mencari solusi terbaik sesuai dengan kondisi mitra.

### **2. Tahap Pelatihan**

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pengetahuan mengenai sampah yang bisa didaur ulang dan tidak bisa di daur ulang. Disamping itu kami juga memberikan pelatihan mengenai cara membuat barang yang memiliki nilai jual dari sampah plastik yang ada di rumah tangga. Kami memanfaatkan sampah plastik seperti botol air mineral bekas, bungkus snack atau kopi dan juga kardus. Ditambah dengan asesoris tambahan seperti kain flannel, isolasi warna – warni, kertas kado untuk mempercantik tempat pensil.

### **3. Tahap Pasca Pelatihan**

Pada tahap ini, fokus kegiatan yang dilakukan dengan melakukan monitoring hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perumahan Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Metode yang terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Pengajaran**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah : (a) Melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang sampah plastik. (b) Melakukan pengajaran pertama berupa pengelolaan sampah plastik dimulai dari sampah rumah tangga. (c) Melakukan pengajaran kedua berupa sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. (d) Melakukan pengajaran ketiga berupa diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. (e) Melakukan pengajaran keempat mengenai pemanfaatan sampah plastik yang bisa di daur ulang menjadi barang yang memiliki nilai jual serta bisa dijadikan peluang usaha.

#### **2. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Manajemen**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah : (a) Berkoordinasi dengan mitra untuk proses belajar mengajar. (b) Melakukan Pelatihan Manajemen sampah plastik yang berasal dari rumah tangga, pengelolaan sampah yang bisa didaur ulang dan tidak bisa didaur ulang. (c) Memberikan Pelatihan Kewirausahaan melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di Aula Masjid Ar-rahmah Perumahan Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Peserta dalam kegiatan ini ialah anak – anak usia SMP dan SMA. Jumlah peserta sebanyak 13 orang anak yang mengikuti kegiatan ini dan harapannya anak-anak ini yang akan memberikan pengetahuan kepada orang tua dirumah mengenai pembagian dan pengolahan sampah plastik yang bisa diubah menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan.

Materi yang dibahas dalam kegiatan ini ialah pengertian sampah, pemilahan sampah dimana pemilahan mulai dilakukan dari rumah tangga beserta wadah yang digunakan untuk memilah sampah harus benar dan sesuai. Pemilahan dibagi dalam 3 kelompok yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah limbah (B3). Setiap sampah tersebut harus di pisahkan dalam bentuk wadahnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembuangan sampah. Menurut permen PU No. 3 tahun 2013 tentang Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan SNI 19-2454-2002 telah dijelaskan secara detail mengenai pengelompokan sampah dan pewadahan sampah.

Pada saat acara berlangsung pemateri memberi arahan yang bijak mengenai cara menangani sampah rumah tangga dengan konsep 3R. Contoh pengolahan sampah menggunakan prinsip 3R yaitu (a) *Reduce* : dimana penggunaan kantong plastik dikurangi dengan membawa tas belanja sendiri dari rumah, penggunaan baterai yang bisa diisi ulang, penyajian makanan dengan menggunakan piring & gelas. (b) *Reuse* : dimana kertas bekas bisa digunakan untuk amplop, bungkus kado, kartu nama, kaleng bekas digunakan untuk pot bunga, gelas plastik mineral untuk tempat pensil / tempat bibit tanaman. (c) *Recycle* : dimana sampah organik diolah menjadi kompos, sampah plastik bekas dan sampah kaca menjadi aneka kerajinan, dan sampah kertas menjadi kertas daur ulang. Dalam kegiatan ini selain memberikan pengetahuan mengenai sampah, kami juga memberikan pelatihan membuat tempat pensil dari sampah plastik, hal ini diharapkan mampu menggiring peserta untuk melakukan daur ulang sampah sebelum benar- benar sampah tersebut dibuang.



**Gambar 2**  
**Penyampaian Materi**

Pada gambar 2 tersebut terlihat ibu Tri Sulistyani, S.E., M.M. selaku pemateri menyampaikan materi mengenai sampah plastik.



**Gambar 3**  
**Proses Pembuatan Tempat Pensil dari Sampah Plastik**

Pada gambar 3 Peserta PKM begitu antusias dalam pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas. Terlihat di foto pertama peserta mulai menggunting botol bekas, kemudian pada foto kedua peserta menggunting kain flannel disesuaikan dengan ukuran botol yang telah digunting dan pada foto ketiga peserta menempelkan kain tersebut ke botol bekas agar terlihat menarik.



**Gambar 4**  
**Hasil kreativitas beberapa peserta**

Pada gambar 4 terlihat para peserta merasa puas dan bahagia menunjukkan hasil kreativitasnya yang dibuat dengan penuh semangat.



**Gambar 5**  
**Foto Bersama Peserta PKM**

Pada gambar 5 terlihat Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berfoto bersama peserta yang ada di perumahan tanah kusir, kebayoran lama, Jakarta Selatan.

## **KESIMPULAN**

Sampah adalah barang yang tidak dipakai lagi oleh pemiliknya akan tetapi ada sebagian sampah yang bisa dipakai dan dikelola dengan baik serta memiliki nilai jual. Pemilahan dibagi dalam 3 kelompok yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah limbah (B3). Setiap sampah tersebut harus di pisahkan dalam bentuk wadahnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembuangan sampah. pengolahan sampah menggunakan prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse dan Recycle*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alex, S. 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Amos Neolaka, Kesadaran Lingkungan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 27. (dalam [http://eprints.walisongo.ac.id/1683/3/093811033\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1683/3/093811033_Bab2.pdf)).
- Arthur Kuriloff dan Jhon M. Memphil. (1993). Starting and Managing the Small Business, McGraw Hill, New York.
- Damanhuri, E. 2010. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- Fahmi, Irham. (2013). Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.

R.W Suparyanto. (2013). Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil. Bandung : Alfabeta.

Suryana, Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2008, h. 25

Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.